

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Arikunto (2002) adalah suatu atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan akan diambil kesimpulannya.

Adapun variabel yang diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas : X1 = Perilaku Seks Bebas
X2 = Komunikasi interpersonal
2. Variabel terikat : Y = Keharmonisan Keluarga

B. Definisi Operasional

1. Perilaku sex bebas yaitu: pandangan remaja mengenai sex di luar nikah
2. Komunikasi interpersonal yaitu: pandangan remaja tentang mengenai pentingnya suatu komunikasi dalam sebuah keluarga .
3. Keharmonisan keluarga yaitu: sikap saling menerima kelebihan dan kekurangan pasangan, saling memahami dan saling menghargai antara sesama anggota keluarga.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah Para remaja yang akan dijadikan menjadi subyek yang akan diteliti, populasi dibatasi sebagai jumlah subjek atau individu yang paling

sedikit memiliki suatu sifat yang sama (Hadi, 1990). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah para remaja yang menikah dini di Desa Rambung Musara Kecamatan Putri Petung Kabupaten Gayo Luwes Propinsi Aceh yang diperkirakan berjumlah sekitar 350 orang warga.

2. Sampel

Sampel Menurut Hadi, (1990) sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti dan sedikitnya memiliki satu sifat yang sama. Hasil penelitian terhadap sampel diharapkan dapat digeneralisasi kepada seluruh populasi.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Random Sampling (sampel pertimbangan), yaitu pengambilan sampel dengan memilih subjek yang telah ditentukan ciri-ciri atau criteria spesifik kemudian dilakukan cara undian sehingga dengan demikian semua populasi diberi kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sample penelitian sehingga sample penelitian ini adalah sampel yang dipilih benar-benar representatif.

Adapun beberapa kriteria sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah berdasarkan kriteria pengalaman peneliti sendiri sebagai berikut:

- a. Remaja yang berusia 13 sampai 19 tahun.
- b. Masih tinggal bersama orangtua
- c. Sudah menikah
- d. Wanita

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument metode angket. Metode pengumpulan data menggunakan angket adalah karena angket dianggap memiliki beberapa keunggulan (Hadi, 2001).

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan bentuk dari skala Likert, dimana menurut Nazir (2003), menyatakan bahwa seperangkat dengan masalah penelitian. Pernyataan ini disusun dalam bentuk angket yang telah dimodifikasi dengan bentuk 4 alternatif jawaban pilihan, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju) dan STS (sangat tidak setuju).

Skala dalam penelitian ini terdiri dari tiga skala yaitu: **(1) skala persepsi terhadap perilaku sex bebas (2) Komunikasi interpersonal dan (3) Skala Keharmonisan keluarga.**

1. Skala Perilaku Seks Bebas

Skala perilaku sex bebas ini mempunyai pilihan jawaban yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skor dalam setiap aitem berkisar dari 4 sampai dengan 1 diberikan untuk aitem yang bersifat *favourable*, sedangkan untuk *unfavourable* bergerak dari 1 sampai 4. Makin tinggi skor yang diperoleh subjek berarti semakin positif perilaku sex bebas, demikian juga sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek berarti semakin negatif perilaku terhadap sex bebas.

Aspek yang diungkap dalam skala perilaku sex bebas ini adalah:

- a. Perubahan hormonal
- b. Norma-norma agama yang berlaku

- c. Kecendrungan meleakukan pelanggaran
- d. Kecendrungan kebebasan bergaul

2. Komunikasi Interpersonal

Skala komunikasi interpersonal ini mempunyai pilihan jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skor dalam setiap aitem berkisar dari 4 sampai dengan 1 diberikan untuk aitem yang bersifat *favourable*, sedangkan untuk *unfavourable* bergerak dari 1 sampai 4. Makin tinggi skor yang diperoleh subjek berarti semakin baik komunikasi interpersonalnya, demikian juga sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek berarti semakin buruk tingkat komunikasinya.

Aspek yang diungkap dalam skala komunikasi interpersonal ini adalah:

- a. Keterbukaan atau kejujuran
- b. Empati atau kemampuan memahami orang lain
- c. Sikap mendukung
- d. Sikap positif
- e. Kesetaraan

3. Skala keharmonisan Keluarga

Sekala keharmonisan keluarga ini mempunyai pilihan jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skor dalam setiap aitem berkisar 4 sampai 1, aitem –aitem yang bersifat *favourable* , sedangkan untuk *anfavourable* bergerak dari 1sampai 4. Makin tinggi skor yang diperoleh subjek berarti semakin positif tingkat keharmonisan keluarga demikian

juga sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek semakin negative tingkat keharmonisan keluarga.

Aspek yang diungkap dalam skala keharmonisan keluarga ini adalah:

- a. Kematangan emosi
- b. Tanggung jawab terhadap keluarga
- c. Sikap saling memahami, saling menerima, dan saling pengertian
- d. Kejujuran

E. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas sebuah tes menunjukkan sejauhmana instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, Sugiyono (2006). Uji coba dilakukan terhadap 30 orang responden dengan menggunakan metode *Corrected item-total correlation*. Metode ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor *item* dengan skor total *item* dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang *overestimasi* (estimasi nilai yang lebih tinggi dari yang sebenarnya).

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya. Suatu instrumen akan reliabel apabila instrumen tersebut dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten. Pengujiannya dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*. Variabel dikatakan reliabel jika nilai *r Alpha Cronbach* > 0,6, (Duwi, 2011).

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- Penyusunan alat ukur dan penyusunan administrasi, setelah penyusunan alat ukur selesai kemudian diperiksa dan diperbaiki apabila ada yang tidak valid.
- Pengurusan administrasi yang dilakukan dengan mengajukan surat izin penelitian dari Program Pasca Universitas Medan Area.

2. Tahap Pelaksanaan

Pengambilan data dilakukan sekitar pada bulan Februari – Maret 2013.

Peneliti dibantu oleh kepala desa. Pengumpulan data dilakukan secara individu pada masing-masing individu yang telah ditunjuk. Waktu yang digunakan untuk menyelesaikan angket ini kurang lebih 45-60 menit.

3. Tahap Pengolahan Data

Sebelum melakukan analisis data lebih lanjut peneliti melakukan beberapa hal yang berhubungan dengan data yang diperoleh di lapangan diantaranya kegiatan yang dilakukan pada tahap analisis data meliputi :

- pengecekan kembali semua data yang terkumpul
- pemberian skor terhadap subjek penelitian
- tabulasi data hasil pensekoran hingga rapi dan mudah dianalisis
- pengecekan data yang telah selesai dicetak dengan data yang sudah tertera pada lembar tabulasi
- menganalisis data dengan menggunakan komputasi SPSS.

G. Teknik Analisis Data

Metode statistik yang digunakan adalah regresi berganda menurut Gujarati (2003) dan Zulaikha (2008), Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/ bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/ atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Model persamaan regresi untuk menguji formulasi sebagai berikut :

$$Y = a_1 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y	=	Perbedaan Kepemimpinan
a	=	Konstan
b ₁ , b ₂	=	Koefisien regresi
X ₁	=	Kepemimpinan yang efektif
X ₂	=	Kepemimpinan yang beretika
e	=	error (tingkat kesalahan)

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data (Jogiyanto, 2004:163). Statistik deskriptif memberikan gambaran/ deskriptif tentang jawaban para responden atas kuesioner yang diberikan untuk setiap variabel penelitian).

2. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati data normal. Uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik dengan melihat grafik histogram atau normal probability. Jika grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, artinya titik puncak kurva berada di titik nol (0) pada sumbu X maka model regresi memenuhi syarat normalitas, begitu juga bila sebaliknya. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel kecil. Metode yang lebih handal dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data residul akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residul normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. (Ghozali, 2002 dalam Zulaikha 2008). Pengujian normalitas data juga dilakukan menggunakan alat uji statistik, yaitu alat statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika tingkat signifikasinya lebih besar dari 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode pengujian yang biasa digunakan yaitu dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan

Tolerance pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas (Duwi, 2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Duwi, 2011).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) (Duwi, 2011).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut :

- a. $D_u < d_w < 4 - d_u$ maka H_0 diterima artinya tidak terjadi autokorelasi
- b. $D_w < d_l$ atau $d_w > 4 - d_l$ maka H_0 ditolak artinya terjadi autokorelasi

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan regresi berganda karena subvaribel dalam penelitian ini lebih dari satu. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yaitu persepsi remaja tentang perilaku sex bebas dan komunikasi interpersonal secara simultan dan parsial berhubungan keharmonisan keluarga (Duwi, 2011).

a. Uji Koefisien Determinasi (R)

Pengujian koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 < R < 1$). Jika R^2 semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya, jika R semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) adalah kecil terhadap variabel terikat (Y).

b. Pengujian (X1 terhadap Y)

Pengujian X1 terhadap Y ini bertujuan untuk melihat hubungan variabel X1 terhadap Y. Hal ini dapat dilihat dari nilai Signifikan Variabel X1 terhadap Y.

c. Pengujian (X2 terhadap Y)

Pengujian X2 terhadap Y ini bertujuan untuk melihat hubungan variabel X2 terhadap Y. Hal ini dapat dilihat dari nilai Signifikan Variabel X2 terhadap Y.

d. Pengujian (X1, X2 terhadap Y) atau Uji – F

Uji ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model ini mempunyai hubungan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima,

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.